

Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI

David Hamonangan Simbolon¹, Dedy Burju Jefferson², Rudy Prasetyo³

^{1,2,3}Universitas Paramadina

E-mail: david.simbolon@students.paramadina.ac.id¹, dedy.burju@students.paramadina.ac.id²,
rudy.prasetyo@students.paramadina.ac.id³

Article History:

Received: 27 Agustus 2024

Revised: 25 September 2024

Accepted: 28 September 2024

Keywords: *Company, Finance, Manufacturing, ROI, EVA*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of ROI and EVA on the financial performance of manufacturing companies to provide insight and guidance for company management and investors in making more informed decisions. This study uses quantitative methods with a descriptive statistical approach to analyze the effect of ROI and EVA on the financial performance of manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2023. The research sample amounted to 21 companies selected through purposive sampling technique, and the data was analyzed using multiple linear regression with classical assumption test to ensure proper regression model. This study found that ROI and EVA have a positive and significant effect on the financial performance of manufacturing companies, with ROI having a stronger impact. The regression model shows that 31.7% of the variability in financial performance can be explained by ROI and EVA, while the rest is influenced by other variables not discussed in this study. These results confirm the importance of managing ROI and EVA in financial strategy to improve the financial performance of companies.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan elemen vital dalam menilai kesehatan perusahaan dan memprediksi kelangsungan usahanya (Sukma, 2021), terutama dalam konteks pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor sangat bergantung pada berbagai indikator kinerja keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Olayinka, 2022). Industri manufaktur, sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia, membutuhkan evaluasi yang cermat terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Return on Investment (ROI) adalah rasio keuangan klasik yang mengukur seberapa efektif perusahaan menginvestasikan asetnya untuk menghasilkan laba (Ernayani, 2017). ROI yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang efisien dan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian investasi (Budianto & Dewi, 2023). Sebaliknya, Economic Value Added (EVA) adalah ukuran yang lebih modern, mengukur nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal (Damayanti, 2021).

Dengan kata lain, EVA mempertimbangkan tidak hanya keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga biaya peluang dari modal yang digunakan. Kedua indikator ini, meskipun berbeda dalam pendekatan dan perhitungan, memberikan pandangan yang komplementer terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Sementara itu, Industri manufaktur memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor lainnya, terutama dalam hal skala produksi, kebutuhan akan efisiensi operasional, dan penggunaan aset yang intensif (Budiarto et al., 2018). Dalam industri ini, penggunaan ROI dan EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan sangat relevan. ROI memberikan pandangan tentang efektivitas penggunaan aset, sementara EVA memberikan perspektif tentang penciptaan nilai yang sesungguhnya setelah memperhitungkan biaya modal (Wibowo, 2024).

Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROI dan EVA terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang sejauh mana kedua indikator tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi dan pengambilan keputusan dalam konteks industri manufaktur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal pelaku bisnis secara lebih efektif, serta bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan menyajikan analisis yang lebih komprehensif dan relevan bagi literatur manajemen keuangan serta praktik bisnis di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara akademis tetapi juga memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan nilai di pasar modal.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Satria (2017), kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja ini sering diukur melalui analisis rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Analisis rasio tersebut membantu dalam memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di masa mendatang.

Fungsi kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada evaluasi internal perusahaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Promika (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun secara komprehensif dan akurat dapat memberikan keyakinan kepada para investor terkait dengan potensi keuntungan dan risiko investasi di perusahaan tersebut. Selain itu, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan strategis oleh manajemen perusahaan. Menurut Gustina (2017), hasil analisis kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif dan efisien, seperti restrukturisasi modal, diversifikasi produk, atau ekspansi pasar. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan tidak hanya membantu perusahaan

dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman, tetapi juga dalam merencanakan tindakan korektif yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Residual Income (RI)

Seperti yang dijabarkan oleh Fauzi et al. (2014), analisis Residual Income (RI) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau pusat investasi dengan fokus pada laba ekonomi yang dihasilkan setelah memperhitungkan biaya modal. Residual Income dihitung sebagai selisih antara laba bersih operasional setelah pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Ini memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu investasi menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya modal yang diharapkan. Berikut adalah rumus umum untuk menghitung (RI) :

$$KRI = \text{Laba Bersih Operasional} - (\text{Biaya Modal} \times \text{Investasi}) \quad (1)$$

Return On Investment (ROI)

Analisis ROI merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu investasi atau keputusan bisnis memberikan pengembalian atau laba relatif terhadap biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut (Wau et al., 2017). ROI dihitung sebagai rasio antara keuntungan bersih yang diperoleh dari investasi dengan biaya investasi awal, kemudian hasilnya diungkapkan dalam bentuk persentase. Berikut adalah formula umum untuk menghitung ROI :

$$ROI : \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100 \quad (2)$$

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) atau Nilai Tambah Ekonomi adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Hefrizal, 2018). EVA dihitung dengan mengurangi biaya modal tertimbang dari laba operasional setelah pajak. Formula umum EVA adalah :

$$EVA = \text{Laba Bersih Operasional Setelah Pajak} - (\text{Biaya Modal Tertimbang} \times \text{Modal Yang Diinvestasikan}) \quad (2)$$

Perhitungan EVA menawarkan tiga opsi.

1. Ketika EVA lebih dari nol (positif), bisnis mampu menunjukkan adanya nilai ekonomi bagi organisasi dan mencapai tingkat pendapatan yang melampaui laba yang diinginkan pemilik modal.
2. Ketika pendapatan perusahaan sesuai dengan pengembalian yang diharapkan pemilik modal dan dapat membayar pengeluaran modal yang diperlukan untuk mendapatkan pengembalian tersebut, maka dikatakan memiliki pengembalian batas atas nol (EVA = 0).
3. Ketika EVA kurang dari nol, perusahaan tidak menciptakan nilai ekonomis apapun karena margin laba kurang dari pengembalian yang diharapkan pemilik modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak terpenuhi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return on Investment (ROI) terhadap Kinerja Keuangan

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas suatu investasi yang dilakukan oleh perusahaan. ROI mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan, sehingga ROI yang lebih tinggi umumnya diasosiasikan dengan kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Xu & Liu (2021) menunjukkan bahwa ROI memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana peningkatan ROI berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks industri tertentu, seperti manufaktur

atau jasa, ROI sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan investasi. Penelitian oleh Alshehhi et al. (2018) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten mencapai ROI yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ROI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga, hipotesis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

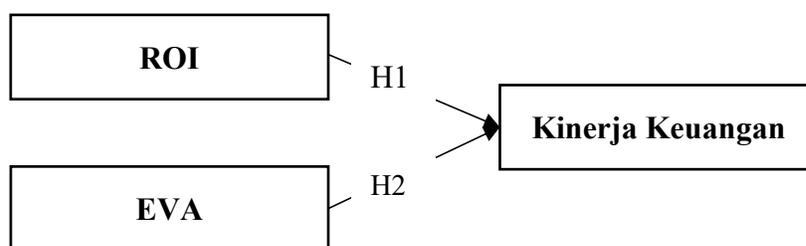
H1 : ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Kinerja Keuangan

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal. EVA menjadi penting karena tidak hanya mengukur profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Penelitian oleh Bastian et al. (2018) menemukan bahwa EVA memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja keuangan, di mana peningkatan EVA mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh Tripathi et al (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan EVA yang tinggi cenderung lebih unggul dalam hal daya saing dan pertumbuhan jangka panjang, karena mereka mampu mengelola biaya modal dengan lebih efektif. Berdasarkan temuan ini, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah bahwa EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Hipotesis diatas, adapun kerangka penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROI dan EVA terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Objek penelitian yaitu manufaktur yang terdaftar di situs dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2018-2023. Sampel ditentukan menggunakan Pendekatan sampel purposif digunakan dengan kriteria sebagai berikut: data yang berkaitan dengan variabel penelitian di perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023; terdaftar secara konsisten; secara konsisten menghasilkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Dengan demikian, 105 sampel dan 21 perusahaan diperoleh. Adapun kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel meliputi sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023	166
Perusahaan yang tidak memiliki periode data Laporan Keuangan Teraudit yang lengkap pada Tahun 2019-2023	(23)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan variabel penelitian tahun 2019 – 2023	(121)
Total Perusahaan yang dijadikan Sampel	21
Tahun Penelitian (2019 – 2023)	5 (Tahun)
Total Sampel Penelitian	105

Putri et al. (2021) mengungkapkan terdapat 166 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan teraudit dan laporan tahunan pada Tahun 2018. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan teraudit dan tidak menerbitkan annual report sebanyak 23. Selanjutnya, terdapat 121 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan variabel penelitian secara lengkap dari 2019-2023. Dengan demikian, terdapat 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk analisis data dengan perangkat lunak SPSS 22. Regresi linier berganda adalah teknik untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Persamaan yang digunakan untuk model regresi adalah sebagai berikut:

$$RI = \beta_0 + \beta_1 ROI + \beta_2 EVA + e \quad (4)$$

Keterangan :

RI : Residual Income (Kinerja Keuangan)

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Variabel Independen Rasio Keuangan (ROI dan AVE)

ROI : Return on Investment

EVA : Economic Value Added

e : Galat/ Error

Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam mengestimasi, tidak bias, dan konsisten, maka analisis regresi linier berganda harus melakukan uji asumsi klasik. Dalam model regresi, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi dasar yang harus benar. Uji autokorelasi mencari korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya; uji heteroskedastisitas mencari perbedaan varians residual antar pengamatan; uji normalitas mencari distribusi normal dari residual; dan uji multikolinieritas mencari korelasi antar variabel independen.

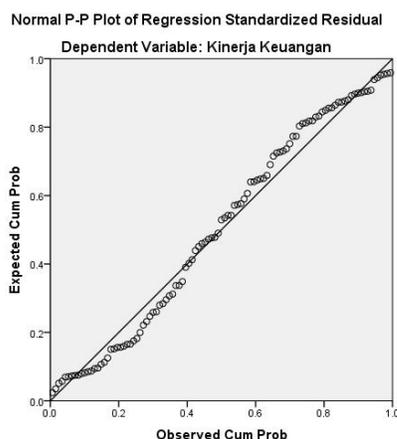
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap Kinerja Keuangan dari 21 perusahaan di sektor manufaktur tahun 2018-2022. Sebelum dilakukan analisis, perlu dilakukan asumsi klasik untuk memastikan data tidak bias.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan grafik serta uji normalitas dengan metode saphiro wilk dan kolmogorov smirnov guna menilai normalitas residu dan menentukan apakah suatu variabel mengikuti distribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Scatterplot Uji Normalitas

Data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, seperti yang terlihat pada Gambar 1, atau grafik histogram menunjukkan bahwa pola distribusi adalah normal, yang menandakan bahwa model regresi memenuhi persyaratan kebernormalan. Pengujian inferensial dengan menggunakan prosedur Kolmogorov-Smirnov adalah alternatif untuk menggunakan grafik standar.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02885631
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.077
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji signifikansi lebih tinggi dari intensitas yang sebenarnya berdasarkan informasi pada Tabel 1. Nilai Asymp. Sig (2-tailed), yaitu 0,081, menunjukkan hal ini. Karena nilai yang diamati lebih besar dari intensitas yang sebenarnya yaitu 0,05, maka bukti tersebut konsisten dengan premis normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Agar model regresi dapat dianggap berhasil, harus ada hubungan yang nyata antara variabel-variabel independen. Inilah sebabnya mengapa uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan ini ada. Menguji nilai tolerance dan nilai VIF, atau variance inflation factor, dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas. Jika nilai

tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

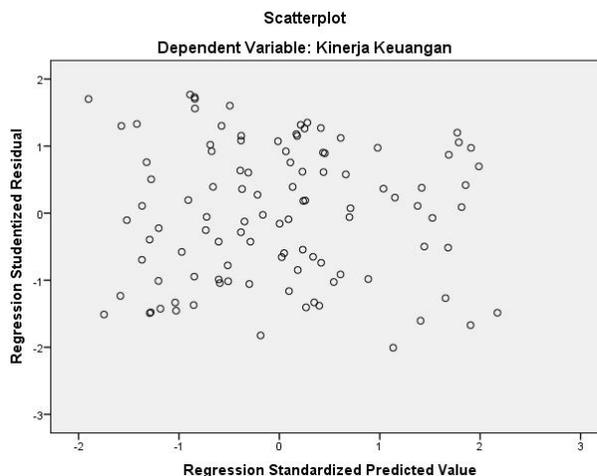
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.067	.007		9.147	.000		
ROI	.046	.003	-.147	3.508	.013	.999	1.001
AVE	.292	.002	-.125	4.285	.020	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Nilai tolerance yang dihasilkan setiap variabel independen lebih dari 0,1, seperti yang terlihat dari data pada Tabel 3. Untuk setiap variabel independen, nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas di antara faktor-faktor independen.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah terdapat ketidaksetaraan dalam varians di antara residual dari berbagai observasi dalam sebuah model regresi. Jika varians tetap konstan, disebut sebagai homoskedastisitas, tetapi jika varians berbeda, dikenal sebagai heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan memeriksa scatterplot yang menggambarkan hubungan antara nilai-nilai yang diprediksi dari variabel independen dan nilai-nilai residual yang sesuai.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedasitas

Gambar 2. Menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta tidak menyebar secara teratur, sehingga tidak terjadi heteroskedasitas. Dengan demikian asumsi heteroskedasitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel statistik Durbin-Watson, bila terdapat $k=3$, taraf signifikansi 0,05 (5%), serta nilai nilai dU atau batas atas yakni 2.4137. Temuan uji autokorelasi dengan Durbin Watson yang dilakukan pada penelitian ini yakni:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Durbin Watson	2.349
----------------------	-------

Berdasarkan analisis data pada Tabel 2, nilai DW yang didapatkan yakni 2.349

menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini. Hal ini terjadi bila nilai Durbin-Watson berada dalam interval $4-dU = 1.5863$ dan $dU = 2.4137$. Hasil ini menunjukkan tidak adanya indikasi autokorelasi. Uji asumsi autokorelasi terpenuhi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan guna memastikan dampak dua maupun lebih variabel independen pada satu variabel dependen. Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda guna memahami sejauh mana dampak rasio keuangan yang terdiri dari ROI dan EVA terhadap Kinerja Keuangan dengan SPSS 22. Adapun tahapan awal analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang dilakukan adalah uji simultan atau uji F. Tujuan uji F adalah guna memastikan apa benar faktor-faktor independen secara kolektif mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen secara bersamaan/simultan.

Tabel 4. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3235492554	2	1617746277	4.905	.002 ^b
	Residual	8.662E+10	102	849201869.0		
	Total	8.985E+10	104			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), AVE, ROI

Tabel 4 menampilkan yakni EVA dan ROI dengan cara bersamaan memiliki dampak yang besar pada Kinerja Keuangan. Hal ini terjadi karena temuan yang dihitung mempunyai taraf signifikansi yang $<$ taraf signifikansi yang diperlukan. Temuannya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dihitung yakni $0,000 <$ tingkat signifikansi yang diperlukan yakni $0,05$. Maka dari itu hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menampilkan adanya pengaruh simultan yang besar diantara ROI dan EVA terhadap Kinerja Keuangan.

Setelah ditentukan variabel yang berpengaruh secara bersamaan, dilanjutkan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan uji T. Jika probabilitasnya $< 0,05$ sehingga hipotesis yang dilakukan pengujian terdapat dampak secara parsial diantara variabel independen pada variabel dependen

Tabel 5. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	67057.232	7330.554		9.148	.000		
	ROI	4635.131	3072.297	-.147	2.509	.013	.999	1.001
	AVE	2917.334	2269.460	-.125	3.285	.002	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 5. Menunjukkan seluruh variabel rasio keuangan : ROI dan EVA berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dimana nilai Sig. ketiga variabel bebas lebih besar dari 0.05 . Dengan demikian hipotesis H_1 dan H_2 diterima dimana ROI dan EVA berpengaruh positif (secara parsial) terhadap Kinerja Keuangan. Adapun model regresi yang diperoleh sebagai berikut.

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0.67057 + 4635.131\text{ROI} + 2917.334\text{AVE} \quad (5)$$

Koefisien ROI adalah 4635.131, menunjukkan bahwa ROI memiliki dampak positif pada Kinerja Keuangan. Peningkatan ROI sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 4635.131 juta rupiah. Koefisien EVA sebesar 2917.334, menunjukkan bahwa EVA memiliki dampak positif pada Kinerja Keuangan. Kenaikan Added Value of Economy (AVE) sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar 2917.334 juta rupiah.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis uji F dan Uji T, peneliti melanjutkan dengan uji koefisien determinasi untuk mengukur performa model estimasi (5) dalam menginterpretasikan variabel terikat Kinerja Keuangan. Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R² berkisar antara 0 sampai 1. Pengujian ini memanfaatkan hasil Adjusted R Square untuk menentukan koefisien detrmniasi pada penelitian ini yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.436	.317	.02914

a. Predictors: (Constant), AVE, ROI

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 6 menampilkan R² serta nilai *Adjusted R Square* yakni 0,317. Perihal ini yakni menampilkan yakni 31,7% variabilitas variabel Kinerja Keuangan kemungkinan disebabkan oleh dampak ROI dan AVE. Selebihnya yakni 26.3% pada variabel Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur terdampak oleh variabel lain yang belum dilakukan pembahasan pada penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa Return on Investment (ROI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan yang mengidentifikasi ROI sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh investor untuk menghasilkan laba. Menurut Gartenberg et al. (2019), ROI yang konsisten tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan nilai investasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan literatur yang ada dan memberikan bukti empiris tambahan bahwa ROI merupakan metrik yang penting untuk dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. EVA, sebagai alat ukur yang lebih modern dibandingkan ROI, berfokus pada penciptaan nilai bagi pemegang saham setelah memperhitungkan biaya modal. Hal ini mendukung pandangan bahwa EVA adalah indikator yang lebih komprehensif dalam menilai profitabilitas perusahaan karena memperhitungkan biaya peluang dari modal yang digunakan. Studi sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Azzahra (2020), menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menciptakan

EVA positif secara konsisten, akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya sekadar menghasilkan keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang nyata bagi pemegang saham.

Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus lebih fokus pada pengelolaan ROI dan EVA sebagai bagian dari strategi keuangan mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola ROI dengan baik akan menarik lebih banyak investor, sedangkan perusahaan yang dapat terus menciptakan EVA positif akan memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur manajemen keuangan, terutama dalam konteks industri manufaktur, dengan menegaskan pentingnya kedua indikator tersebut dalam penilaian kinerja keuangan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Return on Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. ROI menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan dapat secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. EVA, sebagai indikator yang memperhitungkan biaya modal, menunjukkan bahwa penciptaan nilai bagi pemegang saham juga berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan Adjusted R Square sebesar 31,7%, model regresi ini mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas kinerja keuangan yang disebabkan oleh kedua variabel tersebut.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan manufaktur harus memperhatikan pengelolaan ROI dan EVA sebagai bagian dari strategi keuangan mereka. ROI yang tinggi akan menarik lebih banyak investor, sementara penciptaan EVA positif memastikan perusahaan tetap kompetitif. Oleh karena itu, direkomendasikan agar perusahaan meningkatkan efisiensi aset dan fokus pada penciptaan nilai tambah melalui pengelolaan modal yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential. *Sustainability*, 10(2), 494.
- Azzahra, B. (2020). Akuntan 4.0: roda penggerak nilai keberlanjutan perusahaan melalui artificial intelligence & tech analytics pada era disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87-98.
- Bastian, H., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh EVA dan kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan tambang batubara di Indonesia. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 23(1).
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Return on Investment (ROI) Pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review. *Competence: Journal of Management Studies*, 17(1), 66-82.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. UGM Press.

- Damayanti, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Makassar*.
- Ernayani, R., & Sari, O. (2017). The effect of return on investment, cash ratio, and debt to total assets towards dividend payout ratio (a study towards manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange). *Advanced Science Letters*, 23(8), 7196-7199.
- Fauzi, A., Atmono, A. A., Salsabila, H., Tristiany, K. D., & Mubarok, R. H. (2024). Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode ROI, RI, EVA dan dengan Pendekatan Desentralisasi terhadap Suatu Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 103-136.
- Gartenberg, C., Prat, A., & Serafeim, G. (2019). Corporate purpose and financial performance. *Organization Science*, 30(1), 1-18.
- Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 38-59.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis metode economic value added untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 49-66.
- Promika, A. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 124-130.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Satria, R. (2017). Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 89-102.
- Sukma, E. T. (2021). *Tinjauan Atas Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Inti (Persero) Bandung*. Laporan Tugas Akhir, Bandung : Universitas Widyatama).
- Tripathi, M., Kashiramka, S., & Jain, P. K. (2018). Flexibility in measuring corporate financial performance, EVA versus conventional earnings measures: Evidences from India and China. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 19, 123-138.
- Wau, R., Syarifuddin, A., & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) dan Return On Investment (Roi) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 2(1), 99-110.
- Wibowo, A. (2024). *Nilai Bisnis Komputasi Awan (Cloud Computing)*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-79.
- Xu, J., & Liu, F. (2021). Nexus between intellectual capital and financial performance: An investigation of Chinese manufacturing industry. *Journal of Business Economics and Management*, 22(1), 217-235.